

# PENGARUH BERMAIN KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR PADA KONSEP LINGKUNGAN SEHAT

Abdurrahim<sup>1</sup>, Fahmi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan IPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan IPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Submit : 8 Januari 2024

Accepted : 28 Juni 2024

\*Corresponding author: fahmi@ulm.ac.id

## Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik pada anak usia 6 tahun di SDN Kuin Selatan 6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik anak. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik anak SDN Kuin Selatan 6.

**Kata kunci:** Sekolah dasar, bermain kolase, kemampuan motorik.

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan dimulai sejak manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal secara terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 34 tentang wajib belajar yang menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar. Pada umumnya di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik dalam suatu proses pendidikan. Refleksi dari suatu pembelajaran biasanya ditunjukkan dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

Permasalahan yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian proses belajar mengajar dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan pada peserta didik yang duduk di bangku kelas I Sekolah Dasar (SD). Permasalahan ini terjadi karena peserta didik masih sangat terpengaruh dengan situasi rumah yang penuh kemanjaan dan sangat sensitif apabila guru melakukan kesalahan, baik dengan ucapan maupun tindakan. Kegiatan proses belajar mengajar pada anak kelas I SD sering mempunyai beberapa kendala, misalnya ketika guru menerapkan model dan metode pembelajaran yang membutuhkan keseriusan. Sering dijumpai beberapa masalah pada proses pembelajaran yaitu banyak peserta didik yang mempunyai nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), berkurangnya motivasi pada peserta didik untuk belajar, konsentrasi belajar yang kurang baik, tidak bisa diam di tempat, ramai sendiri, sering mengajak teman ramai saat guru menjelaskan, sibuk bermain, membuat keributan dengan mengganggu temannya, melamun, keluar masuk kelas, menyontek, dan suka mengadu ketika dirinya sedang diganggu oleh teman di kelas atau merasa kurangnya rasa aman dari gangguan teman yang suka jahil terhadapnya.

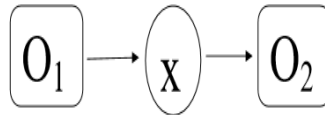
Guru merupakan pelaksana pembelajaran dalam kelas, keberhasilan seorang peserta didik salah satunya juga dipengaruhi oleh pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru terhadap peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Untuk itu seorang pengajar harus merancang suatu model dan metode pembelajaran yang membuat semua peserta didik tertarik belajar dan bisa mendorong peserta didik untuk lebih aktif serta kreatif dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik adalah peserta didik belajar menggunakan teknik kolase. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan, seperti kacang kedelai, kacang hijau, kacang tanah, kertas, kain, kaca, logam, kayu dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Metode pembelajaran dengan teknik kolase sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran dapat membantu anak lebih aktif dalam keterampilan dan meningkatkan kemampuan motorik anak didik. Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas meremas, melipat, merobek menempel, serta menggunting yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan motorik seorang anak dengan menggerakkan jari-jarinya untuk menempel suatu bahan ke media yang telah disediakan oleh guru. Teknik kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya. Kolase menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. Kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dalam keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai sehingga melatih ketelitian dan konsentrasi anak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode penelitian *pre-eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2013) dikatakan *pre-eksperimental design* karena desain ini masih belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest*. Penelitian ini diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Desain One Group Pretest-Posttest

Keterangan: O<sub>1</sub> = nilai pretest sebelum diberi perlakuan  
 X = pemberian atau penggunaan alat permainan kolase  
 O<sub>2</sub> = nilai posttest setelah diberi perlakuan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di SDN Kuin Selatan dengan jumlah 93 orang. Teknik sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelas I SDN Kuin Selatan 6. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat aktivitas permainan kolase dimulai. Peneliti mengamati kemampuan gerak motorik halus anak, kemampuan anak dalam menggerakkan jarinya dan ketepatan anak dalam menempel bahan kolase.

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala Likert, pengisiannya dilakukan dengan memberikan tanda centang pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang terlihat pada anak. Lembaran observasi yang dipergunakan tersebut sebagai alat pengumpulan data dan ditujukan kepada anak kelas I yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kolase merupakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Seni kolase melibatkan penggunaan berbagai materi untuk menciptakan karya yang indah dan artistik. Dalam praktek pembelajaran kolase melibatkan kegiatan yang

bersifat fisik dan mental, di mana peserta didik berpartisipasi aktif dalam berpikir dan berbuat. Proses pembuatan kolase melibatkan rangkaian aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik..

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kreativitas Anak

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum berkembang	-	0%
2.	Mulai berkembang	1	60%
3.	Berkembang sesuai harapan	8	86,5%
4.	Berkembang sangat baik	2	75%

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 1 anak, yaitu dikarenakan anak tersebut usianya paling muda diantara teman yang lain, yang setiap kegiatan masih membutuhkan bantuan guru. Anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan ada 8 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak. Dua anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik tersebut mendapatkan skor 14 dari jumlah skor maksimal yang ada yaitu 16. Lima anak tersebut sudah bisa mengkombinasikan bahan yang ada dalam menciptakan dan menghasilkan karya yang bervariasi, sudah mampu membuat hasil karya sendiri serta sudah mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dalam membuat kolase.

Kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran dengan teknik kolase dalam pengajaran IPA pada konsep lingkungan sehat peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan 6 Banjarmasin membuat peserta didik termotivasi atas hasil karyanya tersebut dan mereka lebih tertarik dengan pelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran teknik kolase dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus anak terbukti dengan ketekunan peserta didik yang mengerjakan dengan teliti, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik sudah mencapai KKM yang di tentukan pada pembelajaran IPA.

Pada implementasi teknik kolase dapat meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis baik dari aktivitas, kreativitas, inovasi, efektivitas dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hasil pembelajaran dengan teknik kolase telah mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Hal ini didukung pendapat Jamaris (2006) menyatakan bahwa proses yang terjadi secara internal yang berkembang secara bertahap. Definisi ini sangat berkaitan dengan kreativitas anak dimana peneliti melakukan kegiatan anak dengan cara berulang-ulang yang menggunakan bahan yang berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Dockert dan Feer dalam Masitoh (2008) mengemukakan bahwa bermain pada anak kelas I sekolah dasar memiliki karakteristik simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan.

Berikut ini proses peserta didik yang mengerjakan secara berkelompok, sehingga karya yang dihasilkan menjadi baik dan sesuai dengan tema pelajaran yaitu tentang lingkungan sehat yang digambarkan dengan gambar bumi di kelilingi oleh tumbuhan hijau.



Peserta didik berkelompok



Peserta didik Menempel



Gambar 2. Hasil Karya Peserta Didik Dengan Teknik Kolase

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan kolase ini berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik anak. Setelah diberi perlakuan dengan bermain kolase kemampuan motorik anak meningkat. Peningkatan ini terlihat pada saat anak melaksanakan kegiatan bermain kolase anak dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya dengan baik, dan anak dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya saat menempel dan mengoleskan lem. Permainan kolase membantu dalam perkembangan motorik anak karena memiliki kegiatan-kegiatan yang mampu yang menstimulus motorik halus anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Masitoh. (2008). *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 34 tentang Wajib Belajar*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kombinasi*. Alfabeta Bandung: Bandung.

## **THE EFFECT OF PLAYING COLLAGE ON THE MOTOR ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN ON THE CONCEPT OF A HEALTHY ENVIRONMENT**

### ***Abstract***

*The problem in this study is the low motor skills of 6-year-old children at SDN Kuin Selatan 6. This study aims to determine the effect of collage playing activities on children's motor skills. The research method used is pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The sampling technique uses saturated samples. The data collection technique used is the observation technique. The results of the study showed an effect between collage playing activities on children's motor skills. Evidenced by an increase in the motor skills of children at SDN Kuin Selatan 6.*

**Keywords:** *Elementary school, collage play, motor skills.*